

## BAB II

### BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DAN MOTIVASI BERORGANISASI

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Pengertian Peran

###### a. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan jika seseorang suatu hak serta kewajibannya. Maka disitulah seseorang tersebut melaksanakan suatu peranan. Didalam suatu organisasi seseorang memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dalam melaksanakan tugas yang dimilikinya, kewajiban serta tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi. Pengertian peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua hal yang berbeda, biasanya didalam suatu organisasi.

Peran dapat diartikan sebagai orientasi serta konsep dari bagian yang dimainkan oleh salah satu pihak dalam oposisis sosial. Dengan adanya peran tersebut, sang pelaku baik secara individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang lain atau lingkungannya. Peran j8ga dpat diartikan sebagai suatu tuntutan yang diberikan secara structural. Dimana, didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing serta mendukungnya didalam suatu organisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar, yang semua menjalankan wewenangnya sebagai peran.<sup>1</sup>

##### 2. Bimbingan Pribadi Sosial

###### a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Secara bahasa, pengertian Bimbingan berasal dari bahasa inggris yaitu “*Guidance*” yang mempunyai arti sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan,

---

<sup>1</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, *PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PENYUSUNAN RPJMD KOTA TOMOHON*, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048, 2017, hlm 2

pedoman, petunjuk. Guidance sendiri berasal dari kata “to: guide” yang memiliki arti menuntun, mengemudikan, mempedomi, dan menjadi petunjuk jalan. Pembahasan lain dalam buku ini, kata *guidance* dipakai dalam pengertian bimbingan atau bantuan.<sup>2</sup>

kata bimbingan adalah” *Process of helping an individual to understand himself and this world*” bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada manusia supaya dapat menelaah diri dan lingkungannya. Kartadinata, S, mengartikan bahwa bimbingan sebagai langkah dalam membantu individu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dan membantu untuk dapat memenuhi pertumbuhan individu secara maksimal.<sup>3</sup>

Secara istilah, bimbingan memiliki arti sebagai suatu langkah pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis oleh guru pembimbingnya supaya seseorang atau sekelompok individu menjadi pribadi yang lebih mandiri kedepannya.<sup>4</sup>

Mengemukakan bimbingan adalah langkah penyampaian bantuan yang dilakukan oleh orang yang sudah ahli kepada beberapa manusia, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa supaya seseorang yang dibimbing bisa mengembangkan keahlian dirinya sendiri dan mandiri dengan menggunakan power individu dan sarana yang ada serta bisa dikembangkan sesuai norma-norma yang berlaku. Jadi, yang menjadi tugas pembimbing hanya mengarahkan orang yang dibimbing untuk membantu dirinya sendiri, dan keputusan akhir tergantung pada orang yang dibimbing.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) <sup>3</sup>

<sup>3</sup> M. Fuad Anwar, *LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 2-3

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 37

<sup>5</sup> Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Aceh: Universitas Borneo Tarakan, 2019) 2

Bimbingan dan konseling pribadi dan sosial pada dasarnya adalah fasilitas bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk menolong individu agar dapat meningkatkan kemampuan diri, serta mempunyai perilaku yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, lebih mandiri, sehat jasmani dan rohani serta dapat memahami dengan baik lingkungan sekitarnya untuk menjalin silaturahmi atau bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab.<sup>6</sup>

Bimbingan pribadi sosial diberikan kepada individu agar mampu menjalani dan menyelesaikan masalah dirinya, kemasyarakatannya secara mandiri. Seperti halnya ada pernyataan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan dalam menolong individu untuk menyelesaikan permasalahan pada dirinya. Adapun masalah pribadi sosial merupakan problem interaksi dengan sesama teman, dosen atau guru, problem pada sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pengetahuan dan masyarakat dimana mereka hidup dan penyelesaian masalah.<sup>7</sup>

Bimbingan pribadi sosial lebih dikenal untuk menstabilkan jati diri dan membangun kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah pada dirinya. Bimbingan ini yaitu layanan yang mengarah dalam perolehan individu yang selaras dengan melihat keunikan pada karakteristik individu serta berbagai konflik yang dirasakan oleh individu. Bimbingan pribadi sosial yang disalurkan melalui cara menghasilkan lingkungan yang sehat, interaksi pendidikan yang mendalam, membangun sistem kesadaran diri, dan perilaku yang positif, serta kepandaian pribadi dalam bersosial yang tepat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Diana Ariswanti Ningtias, *Bimbingan Konseling Pibadi dan Sosial*, (Solo: CV. Media Grafika, 2016), 2

<sup>7</sup> Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (aceh: Syiah Kuala Univercity Press, 2021), 1-2

<sup>8</sup> Arifin Hidayat, *LAYANAN BIMBINAGN dan KONSELING PRIBADI SOSIAL*, dikutip dalam *jurnalAL- IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 2, 2019, 238

Dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian dari bimbingan pribadi sosial merupakan bentuk langkah bantuan yang disampaikan untuk individu secara berkelanjutan dan cermat agar individu dapat menerima dan mengukur dirinya sendiri, serta menumbuhkan kelebihanannya dalam berinteraksi sosial yang baik dan praktis bersama teman, keluarga, serta masyarakat luas. Dengan bimbingan sosial yang telah disampaikan dengan harapan individu yang telah dibimbing mampu untuk menelaah dan mendidik untuk mengembangkan diri apalagi, dalam meningkatkan hubungan yang mendukung komunikasi sosial individu maka kemampuan dirinya bisa tumbuh dengan baik.

**b. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial**

Spesifiknya, tujuan dari bimbingan agar individu dalam menjangkau pertumbuhan yang terbaik seperti dengan profesinya. Adapun tujuan bimbingan pribadi sosial, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai perilaku yang baik atau respect kepada dirinya.
- 2) Mempunyai pengetahuan mengenai kemampuan yang dimilikinya serta memiliki kesanggupan dalam mengembangkan dari diadakannya acara yang kreatif dan produktif, baik pada kehidupannya maupun untuk peranannya dimasa yang akan datang.
- 3) Memiliki sifat simpati atau respect untuk orang lain, lebih bisa ta'zim dan menghargai orang lain, dan jangan menyepelkan atau menurunkan kedudukan individu lain.
- 4) Mempunyai kesanggupan untuk mempererat kerja sama bersama seseorang secara bertanggung jawab.
- 5) Serta harus mempunyai kesanggupan untuk mampu memetik kesimpulan berirongan secara baik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 247

### c. Aspek-aspek Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Selain yang menjadi problematika yang menyangkut diri sendiri, individu juga diharapkan berada pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Terkadang, individu yang mengalami kesulitan atau memiliki masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu tersebut kurang mampu atau gagal dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Problem individu dengan lingkungan sosialnya misalnya:

- 1) Kesulitan dalam persahabatan
- 2) Kesusahan mencari teman
- 3) Merasa terasingkan dalam aktivitas kelompok
- 4) Kesusahan dalam menghasilkan interaksi yang manis dengan keluarga
- 5) Kemunduran dalam menjumpai keadaan lingkungan sosial baru.

Selain problem di atas, maka aspek yang diperlukan layanan bimbingan pribadi sosial adalah:

- 1) Kesanggupan seseorang dalam melaksanakan interaksi sosial dengan masyarakat luas.
- 2) Kesanggupan seseorang dalam melaksanakan penyesuaian dengan lingkungan.
- 3) Kesanggupan seseorang untuk melakukan sosialisasi dengan sekitarnya baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat<sup>10</sup>

### d. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

- 1) Perbaikan menghadapi perkembangan. Bimbingan pribadi sosial konselor secara terus menerus memberikan kemudahan terhadap klien supaya bisa menjadi agen perubahan (agen of change) untuk dirinya dan lingkungannya. Konslr berupaya agar dapat menolong klien smaksimal mungkin. Agar supaya seseorang dapat menggunakan semua potensi

---

<sup>10</sup> Syafaruddin, *DASAR- DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING Telaah Konsep, Toeri dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), 87

yang ada di dirisnya untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang.

- 2) Penahaman diri secara maksimal. Seseorang mengerti kekurangan dan kekuatan pada dirinya. Dari pelaksanaan bimbingan sosial seorang klien tidak mempunyai kkarakter yang berbeda dan bisa mengorganisasikan diri pada seluruh aspek kedepannya.
- 3) Mampu bersosialisasi dengan baik. Bimbingan pribadi sosial bisa digunakan sebagai alat pembelajaran untuk seseorang klien agar supaya dapat berinteraksi dengang lingkungan sekitar secara baik.
- 4) Mencoba untuk berperilaku yang baik. Bimbingan pribadi sosial digunaka sebagi alat untuk mencitakan dserta beajar untuk berperilaku sehat kedepannya..
- 5) Berusaha untuk menerima dan mencintai diri sendiri. Melalui bimbingan pribadi sosial diinginkan klien bisa lebih inovatif dan praktis dalam membuka perasaan.
- 6) Sesorang klien diharapkan tetap bersikeras. Dsri kegoatan bimbingan pribadi sosial diharapkan seseorang mampu tetap kokoh dengan kondisinya sampai saat ini bisa menerma kondisi, dan menata lagi hidup untuk keadaan yang akan datang.<sup>11</sup>

**e. Metode dan Teknik Bimbingan Pribadi Sosial**

Metode bimbingan pribdi sosial merujuk kepada metode bimbingan dan konseling, karena bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Sehingga metode tersebut dapat digunakan untuk bimbingan pribadi sosial. Metode tersebut berdasarkan dari segi komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu metode langsung

---

<sup>11</sup> Sulistiyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar- Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 179

dan metode tidak langsung, adapun penjelasannya berikut ini:<sup>12</sup>

1) Metode langsung

Metode langsung yaitu metode, yang dimana pembimbing melakukan interaksi secara tepat dengan bertemu muka dengan klien atau konseli. Metode ini menerapkan strategi dan metode berikut ini:

- a) Bimbingan individual, bimbingan demikian inmelakukan interaksi konselor denagn konseli. Mengenai metode yang digunakan yaitu:
- b) Percakapan pribadi, adalah konseli berinteraksi seacara langsung dengan konseli.
- c) Kunjuhan rumah, *home visit*, merupakan konseli melakukan interaksi bersama klien dan keluarganya. Pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya dan orang tua kliennya. Namun, konselor melaksanakannya dirumah klien sekalian untuk mengobserfasi keadaan tembat tinggal dan lingkungannya.
- d) Bimbingan kelompok, Konseli disini melakuakn interaksi bersama- sama dengan menggunakan metode berikut ini:
- e) Home room progam, merupakan progam acara yang dilaksanakan dengan harapan supaya konseli mampu mengetahui lebih mengenai konselinya dengan lebih. Supaya nantinya konseli bisa menolong secara realistis. Acara seperti ini dilakuakn oleh konseli dank lien diadakan diluar jam kegiatan, guna menyampaikan apa yang dikira perlu untuk disampaikan. Dalam kemungkinan dari dilaksanakannya wawancara, dapat mengumpulkan berbagai macam pendapat, menyiapkan acara bersama keadaan yang baik dan nyaman. Agar supaya, konseli bisa

---

<sup>12</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004, 55

menyampaikan apa yang ia rasakan di rumahnya.

- (1) Karya wisata, adalah bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan langsung menggunakan seperti halnya suatu pameran wisata sebagai pentasnya.
  - (2) Diskusi kelompok, adalah bimbingan yang dilakukn dengan ara dikuai dengan sekelompok klien yang problemnya mirip.
  - (3) Kegiatan kelompok adalah tknik yang paling baik dalam bimbiangan. Sebab, siswa dapat menyuarakan atau mengutarakan apa yang ada didalam pikirannya supaya bisa memiliki rasa tanggung jawab.
  - (4) Sosiodrama adalah bimbiangan pribadi dilaksanakannya dengan cara role playing, agar supaya bisa lebih mudah untuk mengatasi problematika klien.
  - (5) Psikodrama yaitu teknik untuk memecahkan masalah- maslaah prikis yang dialami klien.
- 2) Metode tidak langsung
- Metode tidak langsung adalah teknik bimbingan yang dilaksanakan secar interaksi tidak langsung antara konselor dan konseli (klien). Pembimbing bisa melalui teknik interaksi sebagai bimbingan dan konselinh. Kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan teknik bimbingan dan konseling contohnya, papan bimbingan, leaflet, poster, mengenai penejlasnya berikut ini::
- a) Papan bimbingan merupakan sejenis paipan tulis tetai bisa dari semacam lampiran yang dapat mencakup macam- macam info maupun tentang layanan bimbingan, contoh pengetahuan mengenai perguruan tinggi, informasi tentang perjurusan.
  - b) *Poster*, adalah bentuk publikasi berupa gambar atau teks bisa juga antara keduanya. Poster



didisain secara nyata, dengan sebgasus mungkin supaya bisa menjadi perhatian klien. Poster bisa dipakai untuk menyampaikan kabar berkenaan dengan bahaya dari narkoba ataupun merokok.

- c) *Leaflet*, adalah lembaran kertas yang berukuran kecil mengandung berita yang akan diberikan kepada klien. *Leflet* bisa berisi tentang bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling. Tentang corer day.<sup>13</sup>

#### f. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial

Tahap- tahapan dari pelaksanaan bimbingan pribadi sosial sebagai berikut:

##### 1) Tahap identifikasi masalah

Tahap ini dimaksudkan untuk mengenal klien atau konseli beserta gejala gejala yang nampak. Dalam tahap identifikasi masalah, pembimbing mencatat mengenai gejala- gejala awal dari suatu masalah yang dialami oleh klien atau konseli. Gejala awalnya biasanya diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya yang dilakukan oleh konseli.

##### a) Tahap diagnosis

Tahap untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh klien beserta latar belakangnya. Dalam tahap diagnposis kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data mengenai berbagai hal yang melatar belakangi atau menyebabkan gejala terjadi. Setelah data terkumpulkan, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belkangny.

##### b) Tahap prognosis

Tahap untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien. Tahap prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam tahap diagnosis,

---

<sup>13</sup> Mohammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 10

yaitu setelah ditetapkannya masalah dan latar belakang masalah.

c) Tahap terapi

Tahap terapi adalah tahap pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Tahap yang merupakan pelaksanaan dari perencanaan alternative yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

d) Tahap evaluasi atau Follow up

tahap ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam tahap ini, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial meliputi tahap identifikasi masalah, tahap diagnosis, tahap prognosis, tahap etrapi atau pemberian bantuan, dan tahap evaluasi, serta follow up yang dilakukan secara sistematis.

### 3. Motivasi Berorganisasi

a. Pengertian Motivasi Berorganisasi

Sebenarnya apakah motivasi itu? Seberapa pentingnya motivasi itu? Motivasi berasal dari kata latin “*Movere*” yang berarti dorongan atau daya pengerak. Motivasi ini sangat diperlukan seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya. Dalam menjalankan hidup, seseorang memerlukan banyak motivasi agar dapat menjalankan segala sesuatu yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Motivasi pada intinya merupakan hal yang melatar belakangi individu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Pengertian dari motivasi yaitu suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai

---

<sup>14</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 66

<sup>15</sup> Yenny, *PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI*, dimuat dalam *Jurnal Menata*, Vol. 2 No. 2, 2019, 28

oleh dorongan dan reaksi- reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal tersebut menjadikan individu lebih memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu dengan semangat yang tinggi.<sup>16</sup>

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya yang berjudul *Psychology Understanding Of Human Behavior* menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kenyataan yang kompleks di dalam organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.<sup>17</sup>

Motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Motivasi Biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekurangan udara, letih, dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan susasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu tingkah laku.
- 2) Motivasi emosi, yaitu seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci, dan ebagainya. Emosi- emosi ini menunjukkan adanya keadaan- keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- 3) Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang

---

<sup>16</sup> Maryam Muhammad, *PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN*, dimuat dalam *Jurnal Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 2016, 92

<sup>17</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012) 4

ada hubungannya dengan stuktur fisiologi seseorang.<sup>18</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, mereka tidak lepas dari kegiatan berinteraksi dengan manusia lainnya. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia biasanya bekerja sama dengan orang lain. Ketika kegiatan kerjasama ini menjadi lebih sistematis, maka lahirlah suatu organisasi. Dari pengertian tersebut maka definisi organisasi adalah, sekumpulan orang yang memiliki tujuan, dan teratur secara sistematis memiliki peran, fungsi, dan tugas masing-masing.<sup>19</sup>

Organisasi adalah wadah berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, kemudian mengorganisasikan diri dengan bekerja bersama-sama dan merealisasikan tujuannya. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya belum dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.<sup>20</sup>

Organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan dalam ikatan tersebut terdapat seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Sedangkan dalam arti umum organisasi merupakan sekumpulan atau sekelompok orang (dua orang atau lebih) yang secara formal dipersatukan untuk bekerjasama dengan pembagian atau alokasi tugas dan tanggung jawab tertentu dalam system koordinasi, komperatif, dorongan-dorongan dan pengaturan guna

---

<sup>18</sup> Jemmy Burdan. DKK, *ROLE OF PARENTS IN IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN IMMANUEL AGUNG SAMOFA HIGT SCHOOL*, dimuat dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 2 Juli 2020, 2-3

<sup>19</sup> Dian Ari Nugroho, *PENGANTAR MANAJEMEN Untuk Organisasi Bisnis Publik dan Nirlaba*, (Malang: UB Press, 2017), 3

<sup>20</sup> Sesra Budio, *Komunikasi Organisasi: Kosep Dasar Organisasi*, dikutip didalam *Jurnal Komunikasi Organisasi*, Vol 1, No. 2, 2018, 23

mempermudah pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

b. Faktor Pendorong Terbentuknya Organisasi

1) Organisasi diyakini sebagai pemersatu

Dengan adanya organisasi, setiap individu dan kelompok bergabung kedalam suatu organisasi dengan berbagai embel- embel masing- masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dan menjadi satu dalam mengerjakan hal yang sama.

2) Organisasi sebagai media pembelajaran

Setiap individu didalam suatu organisasi hendaknya saling bertukar pikiran, untuk saling memberi dan menerima informasi sehingga koordinasi antara satu dengan yang lainnya dapat terjalin dengan baik. Sebab pengetahuan dan kemampuan masing- masing berbeda.

3) Organisasi menjadi tempat pengembangan kepribadian

Setiap individu memiliki ciri khas dengan sifat dan perilakunya. Dari berbagai pengalaman, ternyata banyak orang yang masuk ke dalam organisasi karena ingin berubah. Karakter- karakter yang selama ini menjadi kelemahan akan diubah. Seperti halnya, sulit dalam menyampaikan pendapat, berbicara didepan umum dan sebagainya. Dengan adanya organisasi maka kita akan lebih sering berinteraksi dengan banyak orang. Secara alamiah, dengan waktu cepat atau lambat setiap individu berupaya untuk mengubah kelemahannya dengan beradaptasi. Harapan mendapat manfaat, hasil dari kegoatan organisasi pada dasarnya harus dapat dirasakan dan di ketahui oleh anggota organisasi. Ada bermacam- macam alasan manfaat yang

---

<sup>21</sup> Paruhuman Tampubolon, *PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN, Kajian Terhadap Fungsi- Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi*, dikutip dalam *Jurnal Stindo Profesional*, Vol. IV, No. 3, 2018, 23-24

diinginkan tergantung dengan organisasi yang diikuti. Serta suka dengan suasana baru<sup>22</sup>

c. Tujuan organisasi

Tujuan dari organisasi adalah keadaan atau tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi diwaktu yang akan datang melalui kegiatan dari organisasi.<sup>23</sup> Tujuan organisasi adalah pertumbuhan, stabilitas, dan iteraksi. Tujuan organisasi akan membedakan berbagai bentuk organisasi dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Tujuan merupakan kunci untuk menentukan apa yang akan dikerjakan nantinya. Ketika suatu pekerjaan harus dikerjakan, maka disertai juga dengan jaringan politik, prosedur, anggaran, serta penentuan program.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Sedangkan pengertian dari motivasi berorganisasi dari beberapa tokoh sebagai berikut:

- 1) Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja dan berorganisasi.
- 2) Menurut Mangkunegara mengemukakan bahwa pengertian motivasi berorganisasi adalah kondisi yang membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan organisasi.
- 3) Sedangkan Parinduri DKK, mengemukakan bahwa pengertian motivasi berorganisasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia menuju kearah tujuan didalam organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari motivasi berorganisasi adalah seperangkat kekuatan energi yang berasal dari diri individu, yang menjadi dorongan dasar seseorang dalam berperilaku untuk memenuhi

---

<sup>22</sup> Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Slman: CV. Budi Utama, 2012), 5-6

<sup>23</sup> Amitai Etzioni, *Organisasi- Organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), 15

kebutuhan dalam organisasi, yaitu kebutuhan kekuasaan, afiliasi, dan berprestasi.<sup>24</sup>

4) Penerapan motivasi dalam organisasi

Dalam suatu organisasi, motivasi anggota atau pegawai sangat berpengaruh besar sehingga dapat meningkatkan efektivitas didalam organisasi tersebut, yang dapat berdampak pada, keanggotaan, absensi, motivasi kinerja anggota, dan struktur tugas didalam suatu organisasi. Menurut penelitian terdahulu, imbalan dalam berorganisasi memiliki peranan penting terhadap keputusan keanggotaan dalam organisasi, untuk menentukan keikutsertaan menjadi anggota dalam organisasi tersebut atau tidak. Perilaku seperti ini dapat dijelaskan Agar dapat meningkatkan motivasi berorganisasi atau dapat meningkatkan keaktifan kinerja anggota. Perilaku seperti ini dijelaskan dengan jelas agar supaya dapat meningkatkan tingkatan kepuasan dan motivasi bagi seluruh anggota. Untuk itu, rancangan imbalan dalam organisasi harus diperinci dengan baik dalam mempertahankan anggota- anggota yang kompeten. Karena, apabila anggota sudah keluar dari organisasi tersebut maka lebih mencari tempat yang lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keaktifan absensi dan kepuasan. Ketika anggota nyaman didalam organisasi tersebut maka mereka akan aktif dan giat didalam organisasi tersebut.<sup>25</sup>

5) Tingkatan Motivasi dalam berorganisasi

Individu dalam sebuah organisasi untuk bekerja merupakan langkah penerapan dari motivasi kerja, karena secara naluriah manusia akan bekerja dengan baik dan termotivasi untuk dapat memenuhi sikap kebutuhannya, Robins

---

<sup>24</sup> Muslim Faisal. DKK, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 44- 45

<sup>25</sup> Vince Tebay, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021),

menyatakan “motivasi organisasi merupakan dorongan yang tinggi. Secara individual upaya upyan yang dapat dilakukan untuk motivasi bisa bersumber dari diri sendiri, namun terkadang kesadaran dalam menumbuhkan motivasi untuk diri sendiri tidak jarang muncul sehingga membutuhkan motivasi yang berasal dari lingkungan, seperti keluarga, teman, guru, dan lainnya.<sup>26</sup>

6) Unsur- unsur motivasi dalam berorganisasi

Didalam suatu organisasi terdapat yang namanya SDM (Sumber daya manusia) yang merupakan orang- orang yang bekerja didalam suatu organisasi tersebut, yang sudah seharusnya mendapat perhatian lebih agar supaya perjalanan organisasi tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Motivai mempunyai peranan penting didalam organisasi dalam membangun kinerja atau keaktifan anggota untuk lebih maksimal. Oleh karena itu, unsur- unsur didalam berorganisasi sangat dibutuhkan guna mendapatkan hasil kineja anggota yang efisien dan memuaskan. Adapun unsur- unsurnya sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui proses timbulnya motivasi didalam berorganisasi
- b) Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi dalam berorganisasi
- c) Untuk mengetahui teori- teori tentang apa itu motivasi

Yang menjadi kecenderungan keaktifan dalam organisasi yaitu terdapat pada anggota, dan juga apa saja yang nantinya bakal individu dapatkan dari mengikutinya suatu organisasi tersebut. Seorang anggota di berikan motivasi agar mereka memiliki keinginan kuat untuk dapat menyelesaikan sesuatu tujuan sesuai apa yang diharapkannya, sehingga anggota akan memiliki

---

<sup>26</sup> Endang Suswanti, *Membangun Kinerja dan Motivasi Dalam Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creativ, 2020), 52- 53



semangat penuh untuk aktif dalam mengikuti organisasi.<sup>27</sup>

#### 7) Pentingnya Motivasi dalam Berorganisasi

Melihat adanya motivasi dalam sebuah organisasi itu sangat penting. Motivasi tidak hanya datang dari anggota yang mengikuti organisasi saja melainkan bisa datang dari luar anggota itu sendiri. Yang dapat diartikan terdapat faktor lain dari luar diri anggota yang dapat mempengaruhi keaktifan kinerjanya. Faktor lain tersebut bisa dibidang datang dari organisasi tersebut sendiri. Seperti halnya pengawasan dari ketua atau atasan, kemudian seperti halnya pengembangan karir dari diklat yang dibuat dari organisasi ataupun program lainnya yang dibuat oleh organisasi tersebut yang dapat mempengaruhi keaktifan kinerja anggota.<sup>28</sup>

### B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Anisa Arum Mawarti, yang merupakan mahasiswa dari jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2017 yang berjudul “*Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP N 2 Lendah, Kulon Progo, D. I Yogyakarta*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan dalam melaksanakan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dilakukan menggunakan tahapan – tahapan yaitu:., persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Dilapangan dan Jare Mantiri, *PERILAKU ORGANIAI*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 109

<sup>28</sup> Yenny, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, dikutip dalam *Jurnal Menata*, Vol. 2, No, 2, 2019, 14

<sup>29</sup> Anisa Arum Mawarti, *Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah*,

Adapun yang membedakan yaitu sasarannya, didalam penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII 2015/ 2016 SMP N 2 Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. sedangkan didalam penelitian ini berfokus untuk meningkatkan motivasi berorganisasi pada anggota IPNU dan IPPNU desa Mindahan.<sup>30</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Octavia Arlina Shara, yang merupakan mahasiswa dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam di Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul “*Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP 5 Banguntapan*”. Di dalam Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan atau mengembangkan keterampilan sosial pada siswa di SMP 5 Banguntapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan siswa, penelitian ini menggunakan tiga tahapan dalam penelitiannya, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi dan tindak lanjut.<sup>31</sup> Adapun yang membedakan yaitu sasarannya, didalam penelitian ini berfokus pada Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP 5 Banguntapan, sedangkan didalam penelitian ini berfokus untuk meningkatkan motivasi berorganisasi pada anggota IPNU dan IPPNU desa Mindahan.<sup>32</sup>

---

Kulon Progo, D. I. Yogyakarta, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Yogyakarta, 2017)

<sup>30</sup> Syamsul Ma'arif, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Sifat Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam: Yogyakarta 2012)

<sup>31</sup> Octavia Arliana Sahara, *Bimbingan pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa SMP 5 Banguntapan*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam: Yogyakarta, 2013)

<sup>32</sup> Syamsul Ma'arif, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Sifat Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam: Yogyakarta 2012)

3. Skripsi yang ditulis oleh Syamsul Ma'arif yang merupakan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, berjudul "*Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta*" penelitian ini berfokus pada bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh guru BK dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta, penelitian ini merupakan penelitian yang diambil langsung di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini guru BK dan 5 orang siswa yang diambil dari kelas X. dan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tatap muka (Face to face). Dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk menerima bimbingan secara langsung, serta dapat dikontrol perkembangannya. Peneliti mengambil penelitian terdahulu dari Syamsul Ma'arif karena memiliki tujuan yang sama yaitu mengenai bimbingan sosial. Adapun yang membedakan yaitu sasarannya, didalam penelitian ini berfokus pada meningkatkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMA N 1 Sleman Yogyakarta, sedangkan didalam penelitian ini berfokus untuk meningkatkan motivasi berorganisasi pada anggota IPNU dan IPPNU desa Mindahan.<sup>33</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiono, kerangka pemikiran merupakan sintesis tentang hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.<sup>34</sup> Kerangka penelitian ini diharapkan dapat memudahkan seluruh anggota IPNU IPPNU untuk dapat mengetahui potensi dirinya, dapat

---

<sup>33</sup> Syamsul Ma'arif, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Sifat Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam: Yogyakarta 2012)

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 129

bersosialisasi dengan lingkungan dan pastinya dapat membantu anggota untuk lebih memiliki motivasi dalam mengikuti organisasi IPNU IPPNU.

Apabila anggota sudah diberikan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan motivasi dalam berorganisasi, diharapkan seluruh anggota dapat lebih giat dan rajin lagi untuk mengikuti kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam organisasi IPNU IPPNU tersebut dengan baik. Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

